

EVALUASI ANGKUTAN SEKOLAH DI KAWASAN PENDIDIKAN MULAWARMAN DI KOTA BANJARMASIN

EVALUATION OF SCHOOL TRANSPORTATION IN THE MULAWARMAN EDUCATION AREA IN BANJARMASIN CITY

Muhammad Rizki Darmawan¹ Yanuar Dwi Herdiyatno² Aan Sunandar³

¹Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

²Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

³Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

ABSTRACT

Public transportation plays a crucial role in community mobility, as regulated by Law No. 22 of 2009 concerning Traffic and Road Transportation. However, in Banjarmasin City, the decline in public interest in public transportation has led to an increase in the use of private vehicles. This has caused traffic congestion and increased the risk of accidents, especially among students. To address this issue, the Banjarmasin City Government launched the Cheerful Student Transportation on October 8, 2018, based on Banjarmasin Mayor Regulation No. 27 of 2022 concerning the Implementation of Student Transportation within the Banjarmasin City Transportation Department. However, the student transportation system still faces several problems, such as not meeting minimum service standards, low student interest, and suboptimal operational performance. Therefore, an evaluation of school transportation is necessary, focusing on aspects such as fleet, potential demand growth, and operational performance. This evaluation aims to attract students in the Mulawarman education area of Banjarmasin City to use school transportation.

Keywords : *Cheerful Student Transportation, Operational Performance, Student Transportation Evaluation*

ABSTRAK

Angkutan umum memiliki peran penting dalam mobilitas masyarakat, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Namun, di Kota Banjarmasin, penurunan minat masyarakat terhadap angkutan umum mengakibatkan meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi hal ini menyebabkan kemacetan dan meningkatnya risiko kecelakaan, terutama di kalangan pelajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kota Banjarmasin meluncurkan Angkutan Pelajar Ceria pada 8 Oktober 2018 yang didasari oleh peraturan Wali kota Banjarmasin No 27 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Pelajar Di Lingkungan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin. Namun angkutan pelajar yang beroperasi masih terdapat permasalahan yaitu angkutan pelajar yang beroperasi tidak memenuhi standar pelayanan minimum, minat pelajar yang

masih kurang, dan kinerja operasional yang belum optimal. Maka dari itu diperlukan evaluasi angkutan sekolah mulai dari segi armada, penambahan potensial demand dan kinerja operasional angkutan sekolah. Sehingga dengan dilakukan evaluasi angkutan sekolah tersebut maka akan menarik minat pelajar di kawasan pendidikan Mulawarman Kota Banjarmasin untuk menggunakan angkutan sekolah.

Kata Kunci: Angkutan Pelajar Ceria, Kinerja Operasional, Evaluasi Angkutan Pelajar

PENDAHULUAN

Angkutan umum berperan penting dalam memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Angkutan ini mendukung berbagai aspek kehidupan dan penghidupan, termasuk ekonomi, sosial-budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan negara. Selain itu, angkutan umum membantu pengendalian lalu lintas, penghematan bahan bakar, dan perencanaan wilayah.

Namun, di Kota Banjarmasin, minat masyarakat terhadap angkutan kota semakin menurun. Banyak orang lebih memilih kendaraan pribadi karena faktor kenyamanan dan waktu. Kondisi ini menyebabkan kemacetan, terutama di Kawasan Pendidikan Mulawarman, di mana banyak pelajar menggunakan sepeda motor pribadi meskipun belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan belum cukup umur.

Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas Perhubungan merespons dengan menyediakan Angkutan Pelajar Ceria, yang mulai beroperasi pada 8 Oktober 2018, untuk mengatasi masalah lalu lintas dan meningkatkan keselamatan pelajar. Namun, minat pelajar untuk menggunakan angkutan ini masih rendah karena faktor kenyamanan, keamanan, dan efektivitas waktu.

Banyak pelajar tetap menggunakan kendaraan pribadi, menyebabkan sepeda motor menjadi kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Banjarmasin, dengan 141 kasus kecelakaan selama 5 tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Angkutan Pelajar Ceria di Kawasan Pendidikan Mulawarman dan mencari solusi yang aman serta efisien untuk meningkatkan penggunaan angkutan pelajar.

METODE PENELITIAN

Alur pikir dalam penelitian ini dimulai dari observasi angkutan pelajar yang beroperasi pada kawasan pendidikan Mulawarman Kota Banjarmasin mengidentifikasi masalah berdasarkan pada pengamatan di lapangan dengan beberapa batasan masalah yang telah ditetapkan agar permasalahan yang diangkat selaras dengan hasil pembahasan. Selanjutnya menyusun landasan teori sesuai dengan judul yang diangkat serta pengumpulan data sekunder dari instansi- instansi terkait dan juga data primer yang didapatkan dari hasil survei di lapangan. Setelah data sekunder maupun data primer terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis, dibagian inilah dijelaskan secara teknis mengenai pokok pembahasan yang mencakup permasalahan-permasalahan pada angkutan pelajar ceria di kawasan pendidikan Mulawarman Kota Banjarmasin. Hasil tersebut akan mendapatkan kondisi eksisting angkutan pelajar yang beroperasi di kawasan pendidikan Mulawarman. Hal ini dibandingkan dengan ketentuan standar pelayanan minimal

angkutan pelajar, kondisi potensial demand, dan kondisi operasional kendaraan yang akan digunakan kemudian jika sesuai maka angkutan pelajar tersebut dianggap baik, jika tidak sesuai dengan standar maka perlu ada upaya rekomendasi dan usulan-usulan untuk pemecahan masalah tersebut. Pemecahan masalah berupa usulan- usulan perbaikan yang merupakan usulan jangka pendek yang dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kinerja Operasional Trayek Kayutangi – Kawasan Pendidikan Mulawarman (Eksisting)

1. Rute Trayek Angkutan Pelajar Pada Trayek Kayutangi menuju Kawasan Pendidikan Mulawarman

Berikut ini adalah rute trayek eksisting dikawasan pendidikan Mulawarman yaitu rute trayek dengan kode 05 yang beroperasi dari Kayutangi menuju kawasan pendidikan Mulawarman.

Tabel 1. Rute Trayek Kayutangi - Kawasan Pendidikan Mulawarman

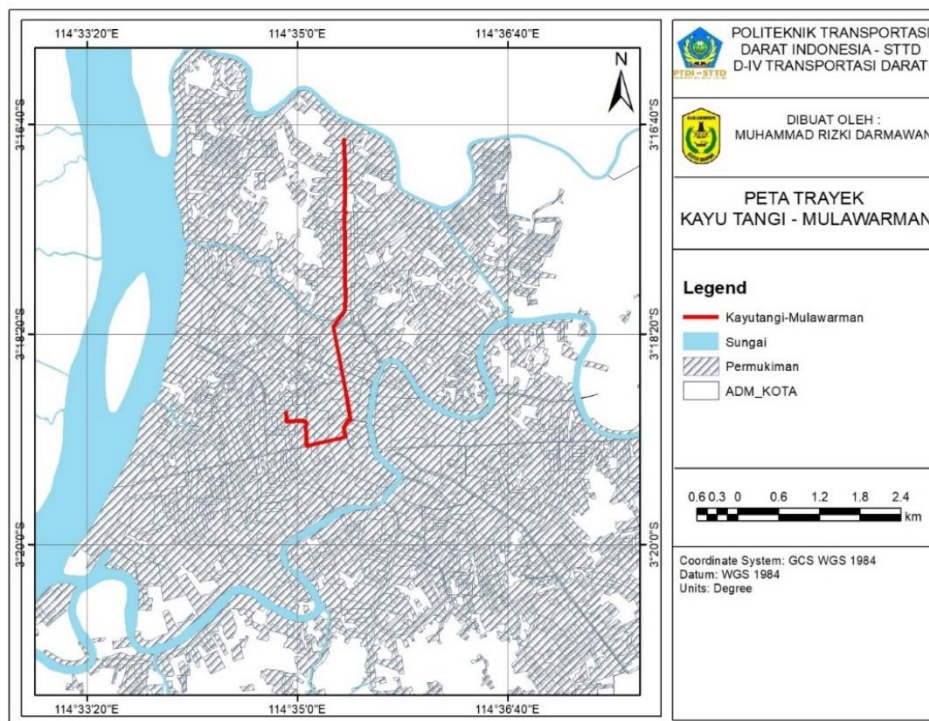
Trayek 05	
Kayutangi - Mulawarman	SMPN 9
Ruas Jalan Yang Dilalui	Ruas Jalan Yang Dilalui
Jl. Brig. Jend. H. Hasan Basri (Seberang RS Ansari Saleh)- Jl. Let. Jend. S. Parman - Jl. Suprpto - Jl. Mayjend. Sutoyo S. - Jl. Skip Lama - Komp. Mulawarman (SMPN 9)	Jl. Pembangunan II - Jl. Zafri Zam- Zam - Jl. Rawasari Raya - Jl. Rawasari Ujung - Jl. Rawasari Raya - Jl. Zafri Zam-Zam - Jl. Cendrawasih - Jl. Belitung Darat
Sekolah Yang Dilalui	
SMKN 4 - SMKN 2 - Yayasan Panti Asuhan Harapan Ibu - Komplek Sekolah Muhammadiyah - SDN Pasar Lama 1 - Komplek Sekolah Mulawarman (SMPN 9)	

Pada rute trayek ini diawali dari jl. Brig. Jend. H. Hasan Basri (Seberang RS Ansari Saleh) menuju kawasan pendidikan Mulawarman yang titik hentinya di depan SMPN 9 Kota Banjarmasin. Berikut ini adalah kelurahan yang dilewati pada trayek Kayutangi - Mulawarman;

Tabel 2. Kelurahan Yang Di Lewati Pada Rute Trayek Kayutangi - Mulawarman

Nama Jalan	Kelurahan
Jl. Brig. Jend. H. Hasan Basri	Alalak Utara
Jl. Let. Jend. S. Parman	Belitung Selatan
Jl. Suprpto	Antasan Besar
Jl. Mayjend. Sutoyo	Teluk Dalam
Jl. Skip Lama	Teluk Dalam
Komp. Mulawarman	Teluk Dalam

Berikut ini adalah rute trayek angkutan pelajar ceria Kayutangi menuju kawasan pendidikan Mulawarman



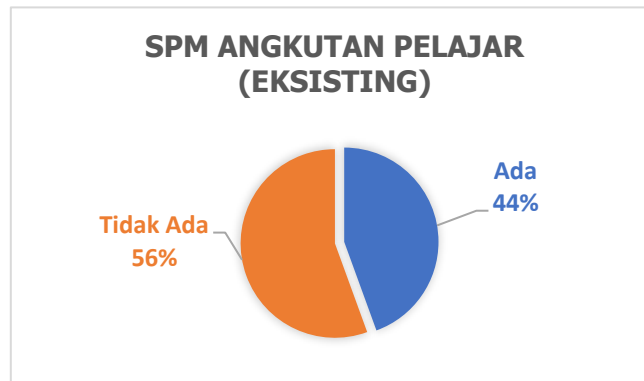
Gambar 1. Peta Trayek Kayutangi - Mulawarman

2. Standar Pelayanan Minimal Armada Yang Beroperasi Pada Trayek

Berikut ini adalah standar pelayanan minimal angkutan pelajar yang beroperasi pada trayek kayutangi menuju kawasan pendidikan Mulwaraman

Tabel 3.Rekap Indikator Standar Pelayanan Minimum Angkutan Pelajar (Eksisting)

No	Rekap Indikator	Ada	Tidak Ada
1	Keamanan	2	1
2	Keselamatan	4	6
3	Kenyamanan	2	3
Total		8	10



Gambar 2 Grafik Standar Pelayanan Minimal Angkutan Pelajar (Eksisting)

Berdasarkan hasil peninjauan terhadap angkutan pelajar yang beroperasi di kawasan pendidikan mulawarman ini maka angkutan pelajar tersebut tidak memenuhi standar untuk beroperasi dikarenakan fasilitas kendaraan yang tidak lengkap. Maka dari itu diperlukan evaluasi agar segera di modernisasi terhadap angkutan pelajar agar beroperasi sesuai dengan standar pelayanan minimum angkutan pelajar

3. Kinerja Operasional Kendaraan Pada Trayek Kayutangi Menuju Kawasan Pendidikan Mulawarman

Berikut ini adalah kinerja operasional kendaraan angkutan pelajar eksisting pada trayek kayutangi - Mulawarman Kota Banjarmasin

Tabel 4.Kinerja Operasional Kendaraan Pada Trayek Kayutangi Menuju Kawasan Pendidikan Mulawarman

No	Manajemen Operasional Angkutan	Hasil	Satuan
1	Trayek	Kayutangi-Kawasan Pendidikan Mulawarman	
2	Armada Yang beroperasi	1	Unit
3	Panjang Trayek (L)	5.8	Km
4	Waktu Perjalanan	7.5	Menit
5	Faktor Muat	50%	Persen
6	Kapasitas Angkutan Pelajar	8	Orang
7	Jumlah Rata-rata Penumpang Per hari	4	Orang
8	Headway	60	Menit
9	Frekuensi	1	Kendaraan/jam
10	Waktu Sirkulasi	17.3	Menit
11	Jumlah kendaraan yang dibutuhkan	1	Unit
12	Jumlah Rit	1	Rit
13	LOT	1.73	Menit

4. Biaya Operasional Angkutan Pelajar Pada Trayek Kayutangi Menuju Mulawarman (Eksisting)

Dalam penentuan BOK ini menggunakan peraturan dirjen perhubungan darat No 792 tahun 2021 tentang BOK. berikut ini adalah rekapitulasi perhitungan BOK angkutan pelajar yang beroperasi pada trayek Kayutangi Menuju Mulawarman (Eksisting)

Tabel 5. Rekapitulasi Biaya Operasional Angkutan Pelajar Pada Trayek Kayutangi Menuju Mulawarman (Eksisting)

REKAPITULASI BIAYA		TOTAL	
Biaya Operasional per-km			
1	BIAYA INVESTASI ARMADA	Rp	1,501
2	BIAYA OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN	Rp	4,302
3	BIAYA INVESTASI SISTEM MONITORING KESELAMATAN KEAMANAN DAN PERILAKU PENUMPANG	Rp	-
4	BIAYA AWAK KENDARAAN PER BUS	Rp	5,209

5	BIAYA PENINGKATAN FASILITAS		Rp	-
6	BIAYA ASURANSI PENUMPANG		Rp	-
7	BIAYA TIDAK LANGSUNG			
	a.	Biaya Pegawai Kantor	Rp	-
	b.	Biaya Pengelolaan	Rp	-
8	TOTAL BIAYA PER KM		Rp	11,012
9	MARGIN LABA (10%)		Rp	1,101
10	PPH (2%)		Rp	242
	Total Rp/Km		Rp	12,355
		LF	50%	Rp 3,089
		Tarif	=	Rp 19,707

Berikut ini adalah perhitungan subsidi dan tarif pada hasil eksisting angkutan sekolah dengan load factor = 50%

$$\begin{aligned}
 \text{LF 50 \%} &= \text{Pendapatan/Tahun} - 1,1 \text{ BOK/Tahun} \\
 &= \text{Rp } 18.918.583 - \text{Rp } 18.918.583 \\
 &= \text{Rp } 0
 \end{aligned}$$

$$\text{Subsidi} = \text{Rp } 0$$

$$\begin{aligned}
 \text{Subsidi Margin 10\%} &= \text{Pendapatan/Tahun} - \text{BOK/Tahun} \\
 &= 18.918.583 - \text{Rp } 17.198.442 \\
 &= \text{Rp } 1.719.858
 \end{aligned}$$

Maka dengan LF = 50 % dengan kondisi eksisting, tarif yang diberlakukan adalah Rp 19.707 rupiah/pnp.

Analisis Potensial Demand Di Kawasan Pendidikan Mulawarman

1. Ketersediaan Pelajar Menggunakan Angkutan Pelajar

Berikut ini adalah rekap demand potensial yang bersedia menggunakan angkutan pelajar pada rute yang dilewati pada kelurahan

Tabel 6. Ketersediaan Pelajar Menggunakan Angkutan Pelajar

Nama Jalan	Kelurahan	Demand Potensial	
		SMP	SMA
Jl. Brig. Jend. H. Hasan Basri	Alalak Utara	48	51

Jl. Let. Jend. S. Parman	Belitung Selatan	48	36
Jl. Suprpto	Antasan Besar	29	29
Jl. Mayjend. Sutoyo	Teluk Dalam	48	51
Jl. Skip Lama	Teluk Dalam		
Komp. Mulawarman	Teluk Dalam		
Total		173	167
Total populasi		340	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, rute yang dilewati berikut ini adalah sebanyak 340 pelajar yang bersedia berpindah menggunakan angkutan pelajar

Kinerja Operasional Angkutan Pelajar Akibat Pertambahan Demand Pada Trayek Kayutangi Menuju Mulawarman

1. Penentuan Armada Yang akan Beroperasi Setelah Pertambahan Demand

Jenis kendaraan yang dipergunakan adalah kendaraan bus kecil yang dengan kapasitas 19 orang. Untuk perencanaan penumpang harian perhari berdasarkan jumlah populasi didapatkan dari hasil perhitungan ekspansi sampel adalah perubahan akibat bertambahnya demand oleh minat pelajar dikawasan pendidikan Mulawarman 340 pelajar yang meliputi pelajar tingkat SMP dan SMA.

Maka dari itu untuk penentuan jenis armada angkutan pelajar pada kawasan pendidikan Mulawarman menggunakan bus kecil dengan kapasitas 19 orang yang dimana dapat mengangkut 300-400 pnp/jam.

2. Manajemen Operasional Kendaraan Angkutan Pelajar Setelah Pertambahan Demand

Tabel 7. Manajemen Operasional Kendaraan Angkutan Pelajar Setelah Pertambahan Demand

No	Manajemen Operasional Angkutan	Hasil	Satuan
1	Trayek	Kayutangi-Kawasan Pendidikan Mulawarman	
2	Armada Yang beroperasi	1	Unit
3	Panjang Trayek (L)	6	Km
4	Waktu Perjalanan	7.5	Menit
5	Faktor Muat	100%	Persen
6	Kapasitas Angkutan Pelajar	19	Orang

7	Jumlah Rata-rata Penumpang Per hari	340	Orang
8	Headway	3.4	Menit
9	Frekuensi	0.1	Kendaraan/jam
10	Waktu Sirkulasi	17.3	Menit
11	Jumlah kendaraan yang dibutuhkan	1	Unit
12	Jumlah Rit	1	Rit
13	LOT	1.73	Menit

Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Pelajar Setelah Di Evaluasi Kinerja Operasional Pada Trayek Kayutangi Menuju Kawasan Pendidikan Mulawarman

Dalam penentuan BOK ini menggunakan peraturan dirjen perhubungan darat No 792 tahun 2021 tentang BOK. berikut ini adalah rekapitulasi perhitungan BOK angkutan pelajar yang beroperasi pada trayek Kayutangi Menuju Mulawarman (Evaluasi)

Tabel 8. Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Pelajar Setelah Di Evaluasi Kinerja Operasional Pada Trayek Kayutangi Menuju Kawasan Pendidikan Mulawarman

REKAPITULASI BIAYA		TOTAL	
Biaya Operasional per-km			
1	BIAYA INVESTASI ARMADA		Rp 20,626
2	BIAYA OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN		Rp 7,672
3	BIAYA INVESTASI SISTEM MONITORING KESELAMATAN KEAMANAN DAN PERILAKU PENUMPANG		Rp 2,213
4	BIAYA AWAK KENDARAAN PER BUS		Rp 5,464
5	BIAYA PENINGKATAN FASILITAS		Rp -
6	BIAYA ASURANSI PENUMPANG		Rp -
7	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
	a.	Biaya Pegawai Kantor	Rp -
	b.	Biaya Pengelolaan	Rp -
8	TOTAL BIAYA PER KM		Rp 35,974
9	MARGIN LABA (10%)		Rp 3,597
10	PPH (2%)		Rp 791
	Total Rp/Km		Rp 40,363

$$\begin{array}{lcl} \text{LF} & 100\% & \text{Rp} \quad 2,124 \\ \text{Tarif} & = & \text{Rp} \quad 13,553 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel V. 14, didapatkan hasil BOK total rupiah/km sebesar Rp 40.363 rupiah/km, Maka dari itu jika diberlakukan tarif dengan load factor sebesar

100% dengan kapasitas penumpang 19 maka per-penumpangnya dikenakan tarif 13.553 rupiah/trip.

Berikut adalah perhitungan subsidi dan tarif pada hasil evaluasi angkutan sekolah dengan *load factor* = 100%

$$\begin{aligned}\text{LF 100 \%} &= \text{Pendapatan/Tahun} - 1,1 \text{ BOK/Tahun} \\ &= \text{Rp } 61.803,308 - \text{Rp } 61.803,308 \\ &= \text{Rp } 0\end{aligned}$$

$$\text{Subsidi} = \text{Rp } 0$$

$$\begin{aligned}\text{Subsidi Margin 10\%} &= \text{Pendapatan/Tahun} - \text{BOK/Tahun} \\ &= \text{Rp } 61.803,308 - \text{Rp } 56.184.826 \\ &= \text{Rp } 5.618.483\end{aligned}$$

Maka dengan LF = 100%, tarif yang diberlakukan adalah Rp 13.553 rupiah/pnp.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari evaluasi angkutan sekolah yang ada di kawasan pendidikan Mulawarman yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan yang berupa ;

1. Pada kondisi eksisting berikut adalah kinerja operasional kendaraan angkutan pelajar pada rute trayek kayutangi menuju Mulawarman yang meliputi ;
 - a. Angkutan pelajar yang beroperasi pada trayek Kayutangi menuju kawasan mulawarman melalui 4 kelurahan yaitu Kel. Alalak Utara, Kel. Antasan Besar, Kel. Belitung Selatan, Kel. Teluk Dalam.
 - b. Jenis kendaraan angkutan pelajar yang beroperasi adalah MPU.
 - c. Angkutan pelajar yang beroperasi dikategorikan tidak layak pakai dikarenakan kendaraan tersebut tidak memenuhi standar pelayanan minimal
 - d. Kinerja operasional Angkutan pelajar pada trayek Kayutangi – Mulawarman yaitu waktu sirkulasi : 17,3 Menit, Headway : 60 Menit, Frekuensi 1 kendaraan per jam, Jumlah armada 1, Load Faktor : 50%, Lay Over Time : 1,73 menit
 - e. Total Biaya Operasional rupiah/km adalah Rp 12.355 rupiah/km, jika diberlakukan tarif maka dengan load factor 50% dari 8 jumlah kapasitas maka per-penumpangnya dikenakan tarif sebesar Rp 3.398 pnp/trip jadi subsidi yang dikeluarkan pemerintah kota Banjarmasin dengan margin 10% maka sebesar Rp 1.719.858 rupiah per tahunnya.
2. Pada analisis potensial demand akibat dari pertambahannya demand maka diperkirakan sebanyak 340 orang yang akan berpindah menggunakan angkutan pelajar.
3. Pada analisis kinerja operasional kendaraan akibat pertambahan demand angkutan pelajar yang melayani trayek kayutangi – Mulawarman yaitu ;

- a. Dengan diperkirakan potensi demand yang berpindah menggunakan angkutan pelajar sebanyak 340 orang perharinya maka diperlukan angkutan sekolah berupa bus kecil dengan kapasitas 19 penumpang yang dapat mengangkut 300-400 pnp/jam nya.
 - b. Berikut ini adalah manajemen operasional kendaraan yang akan beroperasi akibat penambahan demand yaitu ; waktu sirkulasi : 17,3 Menit, Headway : 3.4 Menit, Frekuensi 0.1 kendaraan per jam, Jumlah armada 1, Load Faktor : 100%, Lay Over Time : 1,73 menit
4. Total Biaya Operasional Kendaraan total rupiah/km sebesar Rp 40.363 rupiah/km, Maka dari itu jika diberlakukan tarif dengan load factor sebesar 100% dengan kapasitas penumpang 19 maka per-penumpangnya dikenakan tarif 13.553 rupiah/trip jadi subsidi yang dikeluarkan pemerintah kota Banjarmasin dengan margin 10% maka sebesar Rp 5.618.483 rupiah per tahunnya.

SARAN DAN REKOMENDASI

Adapun saran dalam evaluasi angkutan sekolah ini yaitu ;

1. Terkait akan direalisasikannya kinerja angkutan sekolah dengan menggunakan bus kecil ini, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada pelajar sehingga pelajar mengetahui akan disediakan angkutan pelajar ini.
2. Diperlukan perhatian khusus kepada pemerintah kota Banjarmasin terhadap angkutan sekolah yang beroperasi dan harus segera di modernisasikan sehingga pelajar dapat beralih moda menggunakan angkutan sekolah.
3. Perlu dilakukannya pengawasan baik dari segi pelaksanaan serta perawatan kendaraan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pelajar jika nantinya angkutan pelajar tersebut dioperasikan.
4. Dengan adanya rekomendasi kinerja operasional angkutan sekolah diharapkan dapat dilaksanakan sesuai standar pelayanan minimum yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan jurnal ini dalam bimbingan dan arahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan jurnal dengan lancar.

REFERENSI

- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.”
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.

- Pemerintah Republik Indonesia 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. PM 15 Tahun 2019. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2023. “Direktorat Jendral Perhubungan Darat Nomor 792 Pedoman Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan.”
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur
- Pemerintah Republik Indonesia. 2022. “Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 27 Penyelenggaraan Angkutan Pelajar di Lingkungan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin.”
- Apriyudha, R, D Handayani, and D Djumari. 2015. “Analisis Kebutuhan Armada Dan Jadwal Operasional Bis Kampus Dalam Rangka Mendukung Program Green Campus UNS.” *Matriks Teknik Sipil*, 268–76. <https://jurnal.uns.ac.id/matriks/article/view/37336>
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. 2023. Kota Banjarmasin Dalam Angka 2023
- Fauzi, Susanti, Rusli. (2018, Desember). Permasalahan transportasi di Indonesia. ANALISIS PERATURAN MENTERI NO 108 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN BERMOTOR UMUM TIDAK DALAM TRAYEK MENURUT TEORI THE MANAGERIAL DECISION-MAKING PROCESS E. F. HARRISON, Volume 1 No. 2, 58.
- Laporan Umum Kota Banjaramsin. (2023). LAPORAN UMUM KINERJA TRANSPORTASI DARAT DI KOTA BANJARMASIN, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. BANJARMASIN.
- Nova, Widiastuti. (2019, Mei). Landasan Teoritis. PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM, Volume 2 Nomor 2(e-ISSN : 2615-1480 p-ISSN : 2622-5492), 115.

- Riadi. (2012). Lalu Lintas dan Angkutan. Retrieved from Fungsi dan manfaat angkutan: <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/lalu-lintas-dan-angkutan>.
- Pangihuta, Drs. Harlan. 2013. Perencanaan Transportasi Untuk Kota Kecil 1. <https://pdfslide.net/documents/naskah-ilmiah-perencanaan-transportasiuntuk-kota-6-perencanaan-transportasi-untuk.html>
- Amalia, S. (2020). *Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Sopir Angkutan Pelajar Pada Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin*.
- Widiyarta, A. (2017). Dinamika governance. *Ilmu Administrasi Negara*, 7(April), 64–81.
- Dinas, O., Di, P., & Banjarbaru, K. (2018). *Evaluasi program angkutan pelajar gratis guna terciptanya layanan transportasi yang efektif oleh dinas perhubungan di kota banjarbaru*. 3–5.
- Sugiyarto, T., Teknik, F., & Gadjah, U. (2019). F AKTOR Y ANG M EMPENGARUHI K ESEDIAAN P ELAJAR MENGGUNAKAN. 14(2018), 14–21.
- Sebastian, D., Cahyaningrum, P. I., & Sunandar, A. (2020). Pemberdayaan Angkutan Umum Sebagai Angkutan Sekolah Di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat*, 11(1), 34–43.
- Sembiring, R. (2021). 168110053_Anju Rinaldi Sembiring_Fulltext_2. *Repositori.Uma.Ac.Id*. https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15538/2/168110053_Anju_Rinaldi_Sembiring_Fulltext.pdf
- Sugiyarto, T., Teknik, F., & Gadjah, U. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN PELAJAR MENGGUNAKAN ANGKUTAN PELAJAR. 14 (2018), 14–21.
- Puspitasari, Reni. 2019. “Analisis Subsidi Angkutan Umum Perdesaan Bagi Pelajar Di Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 20 (2): 93. <https://doi.org/10.25104/jptd.v20i2.918>